

**ANALISIS PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR  
PENDUKUNG OPTIMALISASI MERDEKA BELAJAR  
JENJANG SEKOLAH DASAR**

**Susana Eka Dewi**

Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia  
[susana.eka.2321039@students.um.ac.id](mailto:susana.eka.2321039@students.um.ac.id)

**Anang Santoso**

Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia  
[anang.santoso.fs.@um.ac.id](mailto:anang.santoso.fs.@um.ac.id)

**Radeni Sukma Indra Dewi**

Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia  
[radenisukmaindradewi.pasca@um.ac.id](mailto:radenisukmaindradewi.pasca@um.ac.id)

**Abstrak**

*Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara mendalam pada jenjang sekolah dasar (SD) di Kabupaten Malang dalam mendukung optimalisasi kurikulum Merdeka, menelaah permasalahan-permasalahan yang muncul serta mencari solusi pemecahannya. Desain penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan dengan mengumpulkan informasi data dalam bentuk buku, jurnal, catatan, bacaan dengan mengunjungi website yang menyediakan berbagai informasi terkait PMM. Studi kepustakaan dilakukan untuk menghimpun data, mengelompokkan data, menyajikan data dan menganalisis keterkaitan data dalam mengambil kesimpulan. Hasil analisis menyatakan bahwa keinginan untuk belajar mandiri bagi guru masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya hari belajar di PMM, rendahnya aksi nyata yang dilakukan, rendahnya pemanfaatan pelatihan mandiri, tingginya percobaan post tes, dan rendahnya antusias ikut webinar. Sehingga secara umum, penggunaan PMM di Kabupaten Malang masih belum maksimal dilihat dari beberapa indikator. Permasalahan yang terjadi dalam IKM dan penggunaan PMM, antara lain 1) motivasi untuk belajar mandiri bagi guru masih sangat rendah; 2) Guru maupun kepala sekolah belum mengoptimalkan penggunaan Platform Mengajar sebagai pendukung pergerakan kurikulum merdeka; 3) pola pikir yang salah/ miskonsepsi terkait memanfaatkan fitur Belajar Mandiri pada platform merdeka; 4) platform memerlukan akses akun belajar.id dan terdaftar di dapodik selama minimal dua tahun mengajar sehingga tidak semua guru dapat mengakses PMM. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan kegiatan optimalisasi Platform Merdeka Mengajar dengan cara: (1) Pembentukan komunitas di satuan pendidikan (2) Pendampingan lokakarya, (3) Mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang salah satu kegiatannya adalah Pendampingan PMM secara intensif terhadap guru.*

*Kata kunci: Analisis, Penggunaan Platform Merdeka Mengajar, Optimalisasi Merdeka Belajar*

**Abstract**

*The writing of this article aims to analyze the use of the Platform Merdeka Mengajar (PMM) application in depth at the elementary school (SD) level in Malang Regency in supporting the optimization of the Merdeka curriculum, examining the problems that arise and finding solutions to solve them. The design of writing this article uses a literature study by collecting data information in the form of books, journals, notes, readings by visiting websites that provide various information related to PMM. Literature studies are conducted to collect data, group data, present data and analyze data relationships in drawing conclusions. The results of the analysis stated that the desire for independent learning for teachers is still very low. This can be seen*

*from the low learning days at PMM, the low real action taken, the low utilization of independent training, the high post-test experiments, and the enthusiasm for participating in webinars. So in general, the use of PMM in Malang Regency is still not optimal in terms of several indicators. Problems that occur in SMIs and the use of PMM, among others: 1) motivation for independent learning for teachers is still very low; 2) Teachers and principals have not optimized the use of the Teaching Platform as a supporter of the independent curriculum movement; 3) wrong mindset/misconception related to utilizing the Self-Study feature on the independent platform; 4) the platform requires belajar.id account access and is registered in Dapodik for a minimum of two years of teaching so that not all teachers can access PMM. The solution to overcome these problems is by optimizing the Independent Teaching Platform by: (1) Forming communities in educational units, (2) Workshop assistance, (3) Holding Teacher Working Groups (KKG), one of which is intensive PMM Assistance for teachers.*

*Keywords: Analysis, Use of Merdeka Mengajar Platform, Optimization of Merdeka Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional saat ini menghadapi banyak tantangan yang sangat berat, khususnya upaya menyiapkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu menghadapi persaingan global. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul juga turut menunjang pembangunan negara, khususnya di era revolusi industri. Saat ini, Indonesia menghadapi persaingan dalam kreativitas, inovasi, dan kecepatan. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia saat ini sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Salah satu faktor utama penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan.<sup>1</sup> Melihat permasalahan tersebut maka pendidikan yang bermutu sangatlah berharga dan diperlukan, karena pendidikan memegang peranan yang sangat mendasar dimana cita-cita berbangsa dan bernegara dapat terwujud.

Upaya Pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia adalah dengan terus melakukan penyempurnaan dan pembaharuan beradaptasi pada perubahan dan perkembangan zaman. Kurikulum merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan atau ruh dalam perkembangan Pendidikan. Kurikulum menjadi pusat sentral berbagai kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mampu beradaptasi secara baik dengan keadaan sekolah masing-masing, memperhatikan kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>2</sup>

Berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dicermati dari munculnya berbagai macam inovasi baik dalam sistem pendidikan maupun pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, maupun hal-hal lain terkait ranah Pendidikan. Salah satu yang sudah mulai berjalan

---

<sup>1</sup> Rizki Ananda et al., "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>.

<sup>2</sup> M Hidayani, "Model Pengembangan Kurikulum," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*: 16 (2) (2018): h.375.

adalah perubahan kurikulum Indonesia, dilaksanakan sebagai bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke-21 yang merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.<sup>3</sup> Perubahan tersebut diakibatkan dari perubahan kebutuhan kompetensi sehingga mempengaruhi juga keberlangsungan Pendidikan ke depannya. Kurikulum terbaru yang sudah disosialisasi oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dicanangkan sebagai bentuk respon dan solusi terhadap situasi pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan merdeka belajar yang pada pelaksanaan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa.

Perlunya pemanfaatan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini menjadi salah satu landasan pengembangan Kurikulum Merdeka.<sup>4</sup> Sekolah dan guru harus mempersiapkan diri dengan baik, dimulai dari pemahaman struktur program studi mandiri, penilaian di dalamnya, hasil pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lain-lain. Hal ini dapat dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan mobilisasi guru atau mobilisasi sekolah. Pemerintah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dengan menyediakan perangkat ajar berupa buku teks dan bahan ajar pendukung; pelatihan dan penyediaan sumber belajar bagi guru dengan mengunduh aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang bisa diakses di laptop maupun *handphone*. Saat ini platform Merdeka Mengajar (PMM) tersedia di perangkat Android minimal versi 5 (*Lollipop*). Pengguna iOS juga bisa mengakses platform Merdeka Mengajar di *smartphone* atau laptop melalui web browser dan <https://guru.kemdikbud.go.id/>.<sup>5</sup>

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara mendalam pada jenjang sekolah dasar (SD) di Kabupaten Malang dalam mendukung optimalisasi kurikulum Merdeka. Desain penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan dengan mengumpulkan informasi data dalam bentuk buku, jurnal, catatan, bacaan dengan mengunjungi website yang menyediakan berbagai informasi terkait Platform Merdeka Mengajar (PMM). Studi kepustakaan dilakukan untuk menghimpun data, mengelompokkan data, menyajikan data dan menganalisis keterkaitan data dalam mengambil kesimpulan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* melalui pendekatan studi kepustakaan atau *Library Research* (penelitian literatur). Menurut Indrata, penelitian menggunakan

---

<sup>3</sup> Darise, "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Lmiah Iqra'* 13 (2) (2019): h.41.

<sup>4</sup> M Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5 (1) (2021).

<sup>5</sup> K Silvi Lisvian Sari, A., Pramesti, C., Suliana, R. R., & kunci, "Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru," *Jurnal Penamas Adi Buana* 6(01) (2022).

studi kepustakaan (*research library*) diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, jurnal, catatan, bacaan dengan mengunjungi website atau halaman web yang menyediakan berbagai informasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai pendukung optimalisasi merdeka belajar jenjang SD. Peneliti mengolah bahan penelitian terkait pengembangan kurikulum merdeka dan pemanfaatan PMM sebagai pendukung optimalisasi merdeka belajar jenjang SD. Adapun proses penelitian dengan pendekatan studi kepustakaan adalah sebagai berikut: 1) Membuat rencana topik untuk diperiksa; 2) Membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian isi; 3) Memilih bahan belajar dari berbagai sumber literatur relevan; 4) Memproses data penelitian dan menggunakannya sebagai pedoman untuk berkomunikasi dan menulis; dan, 5) Data yang diperoleh dari penelitian diproses dan digunakan sebagai dasar untuk diskusi dan pembuatan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penggunaan Platform Merdeka Mengajar di Kabupaten Malang

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan platform dengan teknologi yang dirancang untuk menjadi mitra pemberdayaan guru dan kepala sekolah dalam pengajaran, pembelajaran, dan inovasi. Platform Merdeka Mengajar (PMM) dibangun untuk mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar dan membantu para guru mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman selama pelaksanaan kurikulum Merdeka. Pada platform ini terdapat beberapa tempat dimana guru dapat berkreasi, yaitu: asesmen siswa, perangkat ajar, bukti karya, pelatihan mandiri, video inspirasi, dan komunitas. Semua ini diselenggarakan sebagai wadah bagi para guru untuk mengeluarkan kreativitasnya dan memperluas pengetahuannya tentang Merdeka Belajar. Melalui platform Merdeka Mengajar (PMM), para guru dibantu dan didukung untuk mencari inspirasi, referensi, bacaan dan pemahaman dalam upaya penerapan kurikulum Merdeka. Sehingga dapat disimpulkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kompetensi guru.

Penggunaan PMM dilakukan secara mandiri. Sebelum mengakses, guru harus memiliki akun belajar.id yang didaftarkan langsung oleh operator sekolah. Guru akan menerima nama pengguna dan kata sandi yang valid diaktifkan dan dapat digunakan untuk mengakses layanan PMM dan menyelesaikan modul di dalamnya. Jika seluruh modul sudah tuntas, berarti guru dianggap sudah memahami kurikulum merdeka. Platform ini juga dilengkapi menu evaluasi untuk masing-

---

<sup>6</sup> N. H Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).

masing modul. Jika berhasil menjawab dan memperoleh nilai diatas nilai minimum berarti guru sudah paham materi yang dipelajari. Terakhir peserta harus melakukan aksi nyata dan diunggah ke media sosial untuk mendapatkan umpan balik, jika dinyatakan baik, maka setiap modul akan mendapatkan sertifikat.

Data pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) khususnya jenjang sekolah dasar (SD) di Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Data pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Dari data terlihat bahwa guru SD di kabupaten Malang yang sudah *login* ke PMM sejumlah 4.764 orang dimana terdapat 2.853 orang yang sudah lulus post tes dan hanya 1.641 orang yang mampu lulus topik. Persentase status dalam PMM terekam sebesar 69,7% sudah lulus topik, 14,6% sudah lulus pot tes tetapi belum mengunggah aksi nyata, 8,2% sudah proses belajar belum lulus post tes, dan 7,5% sudah *login* PMM tetapi belum memulai belajar. Data terperinci terkait pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada guru SD di Kabupaten Malang menurut data Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Jawa Timur adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Data terperinci terkait pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Dari data tersebut terlihat rata-rata daerah di Kabupaten Malang sekitar 3.000-an guru masih sedikit dalam jumlah hari belajar akses PMM, 2.000-an guru yang rendah dalam akses halaman referensi di pelatihan mandiri. Jumlah percobaan post tes modul yang dilakukan guru cukup banyak sekitar 2.800-an guru. Jumlah guru yang mengikuti webinar masih rendah sekitar 3.000-an lebih guru. Jumlah guru yang melakukan unsur kemiripan aksi nyata masih tinggi sekitar 3.000-an lebih guru. Sedangkan guru yang melakukan aksi nyata tervalidasi masih rendah hanya 50-an guru. Melihat dari data pemanfaatan PMM, bisa kita simpulkan bahwa keinginan untuk belajar mandiri bagi guru masih sangat rendah. Terlihat dari rendahnya hari belajar di PMM, rendahnya aksi nyata yang dilakukan, rendahnya pemanfaatan pelatihan mandiri, tingginya percobaan post tes artinya banyak yang salah dalam menjawab kemudian mengulang kembali, tingginya kemiripan aksi nyata yang diunggah, dan rendahnya antusias ikut webinar.

Guru maupun kepala sekolah belum mengoptimalkan penggunaan Platform mengajar sebagai pendukung pergerakan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari data di lapangan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) masih rendah. Banyak guru yang mengakses PMM hanya untuk formalitas saja menggugurkan tugas dari atasan, terbukti dari percobaan post test yang dilakukan cukup tinggi namun pemahaman mendalam dari materi modul sangat kurang terbukti dengan tingginya similaritas aksi nyata dan sedikitnya guru yang tervalidasi melakukan aksi nyata, Hal lain disebabkan karena pola pikir yang salah/ miskonsepsi terkait memanfaatkan fitur Belajar Mandiri pada Platform merdeka mengajar berarti banyak tugas yang harus dikerjakan nantinya.

### **Fungsi Fitur Platform Merdeka Mengajar**

Fungsi Platform Merdeka Mengajar dapat dijadikan sebagai sumber bahan oleh guru dalam mengajar. Para guru akan mendapatkan kemudahan dengan tersedianya perangkat ajar pada platform ini. Asesmen murid juga tersedia dalam bentuk analisis diagnostik, literasi dan numerasi yang sesuai dengan setiap tahap perkembangan siswa. Berbagai perangkat ajar yang disediakan PMM Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, modul proyek, buku pegangan dan penilaian siswa. Tidak hanya dapat diakses secara *online* tetapi juga dapat diunduh dan dibaca secara *offline*.



Gambar 3. Platform Merdeka Mengajar

Pada fitur asesmen murid, dapat dimanfaatkan guru untuk mengetahui sampai dimana level kompetensi murid, mengetahui informasi dari proses dan hasil pembelajaran. Pada fitur ini, guru juga dapat mencari asesmen berdasarkan fase dan mata pelajaran serta menerima proses penilaian yang dilakukan secara otomatis.

Fungsi berikutnya dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah fungsi belajar. Fungsi belajar dimaksudkan bahwa guru dapat memperoleh pelatihan secara mandiri dan berkualitas melalui beragam video inspiratif untuk mengembang diri dengan akses tidak terbatas. Pada fitur pelatihan mandiri, guru akan diberikan topik pelatihan, modul pelatihan, latihan pemahaman, cerita reflektif dan aksi nyata. Tahapan ini akan dilalui secara urut, tidak bisa dilompati untuk menggiring dan mengkonstruksi konsep berpikir sehingga mudah dipahami oleh para guru. Aksi nyata merupakan tahapan terakhir dari pelatihan mandiri sebagai bentuk implementasi dari topik pelatihan yang dipraktikkan secara langsung kepada siswa di sekolah.

Fungsi yang lain baru platform Merdeka Mengajar adalah fungsi berkarya, pada fitur ini guru dapat membuat portofolio dan menunjukkan hasil karyanya di PMM dalam bentuk video. Nantinya guru yang lain dapat berbagi satu sama lain, dan saling memberikan umpan balik (*feedback*). Umpan balik inilah yang nantinya akan menjadi bahan diskusi yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya secara mandiri. Pada menu ini kumpulan dokumentasi terbaik karya guru berupa video dapat diunggah dengan tujuannya agar bisa saling menginspirasi dan bertukar pikiran dengan guru yang lain di seluruh Indonesia. Video yang di upload tersebut terkait kinerja, kompetensi dan prestasi guru yang benar sudah didapatkan atau sudah dilakukan. Bukti karya yang di upload dan dibagikan bisa berupa video rekaman proses pembelajaran dengan media, metode dan model-model yang menarik, karya tulis guru dan dokumen pengembangan diri. Video yang dapat dibagikan berdurasi 7-15 menit. Dalam fitur ini sangat mendukung kinerja para guru untuk bisa berkreasi dan berinovasi lebih baik lagi.

Platform Merdeka Mengajar merupakan aplikasi yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah platform bagi para guru yang akan berkembang menjadi sebuah platform dengan konten dan materi yang tidak hanya berasal dari Kementerian Pendidikan tetapi akan menjadi platform yang benar-benar milik guru, konten-konten yang dikembangkan oleh para guru untuk berbagi inspirasi kepada setiap guru lainnya.<sup>7</sup> Kesiapan guru adalah sebagai ujung tombak pada penerapan kurikulum Merdeka sehingga program dapat mencapai keunggulan.<sup>8</sup>

Berdasarkan analisis data tersebut di atas terkait penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), ada kelebihan dan kekurangan di platform ini. Keunggulan dari aplikasi ini adalah mudah diakses, dapat memberikan gambaran tentang kurikulum merdeka kepada guru, memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka, dan melengkapi bahan ajar dan administrasi untuk guru, ada video inspirasi yang dapat digunakan sebagai contoh dan dapat memberikan informasi tentang implementasi kurikulum Merdeka. Kekurangannya adalah bahwa platform memerlukan akses akun belajar.id dan terdaftar di dapodik selama minimal dua tahun mengajar, hal ini menyebabkan guru yang masih baru mengajar atau belum masuk dapodik tentunya tidak memiliki akun belajar. id, sehingga mereka tidak dapat menggunakan platform ini.

### **Kegiatan Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar**

#### **a. Pembentukan Komunitas Belajar pada Satuan Pendidikan**

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, diperlukan adanya komunitas atau kelompok-kelompok guru untuk saling berbagi ide dan konsep pembelajaran. Komunitas Belajar adalah sekelompok guru, instruktur, dan pendidik lainnya yang berbagi semangat dan kepedulian untuk mengubah pembelajaran dan berinteraksi secara teratur dalam lingkungan di mana mereka berpartisipasi secara aktif.<sup>9</sup> Komunitas Belajar membantu guru, instruktur, dan pendidik lainnya untuk berbicara tentang masalah pembelajaran/ PMM pada kurikulum Merdeka yang dijalankan. Ada beberapa tujuan utama yang harus dicapai saat membangun sebuah komunitas belajar. Ini termasuk memberikan pendidikan kepada anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi tentang masalah dan pertanyaan yang terkait dengan praktik, memungkinkan

---

<sup>7</sup> A. Surani, D., Asnawati, "Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik Di SMPN" *Jubaedah: Jurnal*, 2022.

<sup>8</sup> S. Rahayu, E., Nurjati, N., & Khabib, "Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.," *SNHRP*, 2022.

<sup>9</sup> SMP Dirjen, "Komunitas Belajar Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka," 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/komunitas-belajar-untuk-mendukung-kurikulum-merdeka/>.

anggota komunitas untuk terus belajar, dan mendorong peningkatan kompetensi anggota lewat diskusi serta mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui pembelajaran di kelas.

Peran Komunitas Belajar dalam optimalisasi Platform Merdeka Mengajar diantaranya: Memfasilitasi belajar bersama dalam mengakses PMM, memfasilitasi diskusi pemecahan masalah sekaligus berbagi praktik baik kurikulum Merdeka, memfasilitasi kolaborasi pengembangan perangkat ajar dan dalam pemanfaatan PMM sehingga guru yang belum memiliki akun belajar.id tetap dapat mengakses PMM, memfasilitasi refleksi terkait pemanfaatan PMM dan pembelajaran dengan rekan sejawat.

b. Pendampingan Lokakarya

Lokakarya merupakan kegiatan belajar bersama yang berbeda dari pembelajaran model ceramah. Dalam model lokakarya, peserta bekerja dalam kelompok diskusi untuk menemukan prinsip-prinsip dan prosedur kerja untuk membuat sesuatu. Oleh karena itu, yang paling penting adalah partisipasi peserta, kerja sama dalam kelompok, dan pembuatan produk/ tugas tertentu. Dalam model lokakarya gurulah yang aktif, sedangkan narasumber berfungsi sebagai motivator dan tutor.<sup>10</sup> Pembelajaran lokakarya bergantung pada kerja sama. Pembelajaran kooperatif, menurut Sugiyono, adalah pembelajaran dengan sistem yang terdiri dari komponen yang saling terkait. Hal ini termasuk (a) ketergantungan positif satu sama lain, (b) interaksi tatap muka, (c) akuntabilitas individu, dan (d) keterampilan untuk membangun hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang diajarkan secara sengaja.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pendampingan lokakarya adalah jenis pendidikan yang mengoptimalkan kerja sama kelompok untuk memahami konsep atau tahapan belajar yang sulit. Jadi, peserta lebih banyak melakukan kegiatan praktis selama lokakarya pembelajaran. Karakteristik pendampingan lokakarya sangat cocok dipakai dalam pendampingan belajar melalui Platform Merdeka Mengajar karena esensi dari platform ini adalah inisiatif kemandirian belajar, dan kolaboratif untuk mencapai optimalisasi PMM dan implementasi Kurikulum Merdeka.

c. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam mengelola pembelajaran di Sekolah. Dalam kiprahnya, kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan keleluasaan, dan inovasi terhadap pengelolaan proses pembelajaran. Kelompok Kerja Guru (KKG) juga dapat dijadikan wadah untuk *sharing* berbagai ilmu baru mengenai semua hal tentang pembelajaran. Harapannya di sini mampu memunculkan

---

<sup>10</sup> Mohammad Muadz, "Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan Pmm Dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Bagi Satuan Pendidikan Jenjang Sd Di Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 2, no. 2 (2023).

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

ide-ide solusi baru minimal sekolah masing-masing. Dalam taraf Sekolah Dasar, KKG ini dibentuk dalam satu gugus yang standarnya terdiri dari 5 sampai 7 sekolah dalam lingkungan yang berdekatan (Kelurahan/Kecamatan).

Salah satu kegiatan dalam KKG adalah Pendampingan PMM secara intensif terhadap guru. Pendampingan PMM ini adalah salah satu solusi agar guru paham terkait kurikulum Merdeka dan implementasinya. Terkhusus satuan pendidikan yang belum banyak mengakses PMM dan informasi terkait kurikulum Merdeka. Proses pendampingan akan dilakukan dengan cara *blended learning*. Kegiatan pendampingan secara *online* dilakukan untuk ketercapaian guru dalam tahapan memahami. Dalam pelaksanaan pencapaian pemahaman C1-C3 dalam taksonomi Bloom. Kegiatan *offline* akan diisi dengan kegiatan yang menerapkan kreativitas (dikategorikan dalam C4-C6).

## KESIMPULAN

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di provinsi Jawa Timur masih terbilang belum maksimal dilihat dari beberapa indikator. Sekitar 3.000-an guru masih sedikit dalam jumlah hari belajar akses PMM, 2.700-3.000-an guru yang rendah dalam akses halaman referensi di pelatihan mandiri. Jumlah percobaan post tes modul yang dilakukan guru cukup banyak sekitar 3.000-3.400-an guru. Jumlah guru yang mengikuti webinar masih rendah sekitar 3.000-3.800-an guru. Jumlah guru yang melakukan unsur kemiripan aksi nyata masih tinggi sekitar 3.000-3.600-an guru. Sedangkan guru yang melakukan aksi nyata tervalidasi masih rendah hanya 50-an guru. Permasalahan yang bisa dirangkum adalah keinginan untuk belajar mandiri bagi guru masih sangat rendah. Guru maupun kepala sekolah belum mengoptimalkan penggunaan Platform mengajar sebagai pendukung pergerakan kurikulum merdeka. Di samping itu adanya pola pikir yang salah/ miskonsepsi terkait memanfaatkan fitur Belajar Mandiri pada Platform merdeka mengajar berarti banyak tugas yang harus dikerjakan nantinya.

Fungsi fitur pada Platform Merdeka Mengajar adalah pertama, fungsi mengajar dimana fungsi ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan oleh guru dalam mengajar. Guru akan mendapatkan kemudahan dengan tersedianya perangkat ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, modul proyek, buku pegangan dan penilaian siswa. Kedua, fungsi belajar dimaksudkan agar guru dapat memperoleh pelatihan secara mandiri dan berkualitas untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas. Ketiga, fungsi berkarya dimana guru dapat membuat portofolio dan menunjukkan hasil karyanya di PMM dalam bentuk video agar bisa saling menginspirasi dan bertukar pikiran dengan guru yang lain. Kekurangannya adalah bahwa platform memerlukan akses akun belajar.id dan terdaftar di Dapodik selama minimal dua tahun mengajar, hal ini menyebabkan

guru yang masih baru mengajar atau belum masuk dapodik tentunya tidak memiliki akun belajar.id, sehingga mereka tidak dapat menggunakan platform ini.

Kegiatan optimalisasi Platform Merdeka Mengajar dapat dilakukan dengan cara: (1) Pembentukan komunitas di satuan pendidikan untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan terkait PMM dan pembelajaran kurikulum Merdeka yang dijalankan. (2) Pendampingan lokakarya, dengan membuat kelompok diskusi untuk menemukan prinsip-prinsip dan prosedur kerja untuk memecahkan masalah. Sehingga yang paling penting adalah partisipasi peserta dan kerja sama dalam kelompok, (3) Mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang salah satu kegiatannya adalah Pendampingan PMM secara intensif terhadap guru.

## **SARAN DAN REKOMENDASI**

Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait terutama guru, kepala sekolah pada jenjang Sekolah Dasar sebagai masukan, saran dan rekomendasi dalam percepatan optimalisasi implementasi Merdeka Belajar dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Saran bagi satuan pendidikan untuk melakukan kegiatan optimalisasi PMM dengan lebih mengaktifkan dan kolaborasi dari komunitas belajar di lingkungan satuan pendidikan maupun sekitarnya seperti kegiatan gugus maupun kecamatan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Artikel ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya dan penghargaan setingginya bagi semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih pada civitas akademika Universitas Negeri Malang terutama Fakultas Pascasarjana jurusan Pendidikan Dasar. Ucapan terima kasih pada Bapak Prof. Dr. Anang Santoso, M.Pd. dan Ibu Dr. Radeni Sukma Indra Dewi, S.S, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Problematika Pendidikan Dasar, dan teman-teman S3 Pendidikan Dasar yang telah memberikan dukungan, sehingga saya dapat menyelesaikan dengan baik artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, Rizki, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, and Pris Ajeng Purwita. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>.
- Darise. "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Lmiah Iqra'* 13 (2) (2019).
- Dirjen, SMP. "Komunitas Belajar Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka," 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/komunitas-belajar-untuk-mendukung-kurikulum-merdeka/>.

Susana Eka Dewi, Anang Santoso, Radeni Sukma Indra Dewi: Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar

- Hidayani, M. "Model Pengembangan Kurikulum." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 16 (2) (2018).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Marisa, M. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5(1) (2021).
- Muadz, Mohammad. "Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan Pmm Dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Bagi Satuan Pendidikan Jenjang Sd Di Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 2, no. 2 (2023).
- Rahayu, E., Nurjati, N., & Khabib, S. "Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *SNHRP*, 2022.
- Silvi Lisvian Sari, A., Pramesti, C., Suliana, R. R., & kunci, K. "Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru." *Jurnal Penamas Adi Buana* 6 (01) (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Surani, D., Asnawati, A. "Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik Di SMPN ...." *Jubaedah: Jurnal*, 2022.